



“Upaya Guru Bk Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Pasir Putih Fakfak Papua”

Yetty Monica Mere , Djailan Mansur

Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 06 Mei 2024

Revised: 12 Mei 2024

Accepted: 27 Mei 2024

Penelitian ini bertujuan mengetahui upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Metode yang digunakan yakni metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian ini pada SMP Negeri 4 Pasir Putih Fakfak. Subjek penelitian yaitu Guru Bimbingan konseling, kepala sekolah, Wali Kelas, dan beberapa peserta didik. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Kesulitan belajar yang sering dihadapi oleh sebagian peserta didik, ditandai dengan prestasi belajar rendah. Mereka memperoleh layanan bimbingan belajar. Juga diberilakan layanan secara kelompok dan individual dengan materi peningkatan tanggung jawab diri, motivasi berprestasi serta disiplin diri.

Hasil penelitian menunjukkan usaha guru bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi sudah terlaksana. Sebagian besar peserta didik telah mampu mengatasi kesulitan dalam belajar artinya sudah mengalami peningkatan prestasi. Masalah ekonomi dan kurangnya komunikasi dengan orang tua, hal tersebut, diupayakan agar peserta didik juga dapat menyampaikan apa yang mereka perlukan kepada orang tua, termasuk menjelaskan kewajiban orang tua untuk memfasilitasi anak (peserta didik) untuk termotivasi untuk berprestasi. Masalah ekonomi diminimalisir melalui penerapan kurikulum merdeka belajar dimana para peserta didik didorong berkreasi menjawab masalah yang mereka hadapi, selanjutnya bimbingan lintas budaya juga turut mewarnai layanan sehingga masalah ekonomi bisa terjawab walaupun belum sebagaimana diharapkan tapi sedikit membantu.

Keywords: *Upaya guru bimbingan dan konseling, mengatasi kesulitan belajar*

(*) Corresponding Author: yettyminica488@gmail.com , djailanmansur@unima.ac.id

How to Cite: Mere, Y., & Mansur, D. (2024). Upaya Guru Bk Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di SMP Negeri 4 Pasir Putih Fakfak Papua. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 10(9), 1009-1013. <https://doi.org/10.5281/zenodo.12563278>

PENDAHULUAN

Tugas utama peserta didik adalah menerima didikan dan di dalamnya ada sejumlah pengetahuan yang disajikan guru mata pelajaran sesuai kurikulum sekolah harus dipelajari. Melalui proses pendidikan dan pengajaran yang diikuti para peserta didik dengan terfokus, maka peserta didik akan mengalami perkembangan kepribadian yang ulet, mampu mengatasi kesulitan yang dialami. Peserta didik juga diharapkan reaktif dalam menghadapi / menyelesaikan tugas-tugas akademik untuk memperoleh kesuksesan yang menimbulkan kepuasan (*satisfaction*).

Sebaliknya jika peserta didik mengalami kesulitan dalam proses belajarnya dan kesulitan itu tidak dapat peserta didik atasi sendiri maka, kegagalan akan menjadi suatu ancaman. Kesulitan yang tidak teratasi akan membawa

penumpukan sejumlah tugas akademik sehingga kesulitan semakin berat yang semakin memungkinkan peserta didik mengalami frustrasi. Warsah, I., Daheri, M. (2021) berpendapat bahwa Frustrasi adalah gejala jiwa yang dapat muncul karena tidak terpenuhinya suatu kehendak (konasi) pada seorang individu. Sebagai akibatnya, seseorang akan kehilangan motivasinya dalam menggapai suatu hal. Saleh (2018) menjelaskan bahwa Frustrasi adalah perasaan kecewa yang didapatkan karena suatu kehendak atau tujuan seseorang tidak tercapai sebagai akibat dari ketidakpahaman mengapa kehendak atau tujuan itu tidak tercapai. Masalah tersebut jika tidak segera diberikan tindakan maka masalah akan semakin serius, sehingga dampaknya akan lebih serius juga, yaitu kegagalan, bahkan stress berkepanjangan. Karenanya maka peran guru bimbingan dan konseling harus dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Menurut Ariantje Sundah (2017). bahwa salah satu tujuan pelaksanaan bimbingan dan konseling berupa pemberian bantuan khusus untuk menangani kesulitan yang ditemui peserta didik (siswa) dalam membuat keputusan yang tepat serta memecahkan masalah yang dihadapi. Untuk menghadapi konflik yang dapat menyebabkan frustrasi, seseorang diharapkan memiliki kepribadian yang baik. Kepribadian adalah penyesuaian diri, yaitu suatu proses respons individu, baik yang bersifat perilaku maupun mental dalam upaya mengatasi kebutuhan-kebutuhan dari dalam diri, ketegangan emosional, frustrasi dan konflik, serta memelihara

keseimbangan, antara pemenuhan kebutuhan tersebut dengan norma dan lingkungannya (Warsah & Daheri, 2021, hlm.12).

Kegagalan akan menimbulkan masalah berat dalam kehidupan masa depan, terutama terkait dengan dunia kerja. Masalah tersebut akan semakin serius jika tidak segera ditangani. Karenanya maka program bimbingan dan konseling sudah menjadi bagian dalam program pendidikan di sekolah menunjang program pengajaran. Program layanan bimbingan dan konseling dilaksanakan di sekolah untuk membantu dalam hal menumbuhkan *inside motivation* sebagai pribadi yang tangguh untuk menghadapi berbagai hambatan. Layanan bimbingan konseling menyiapkan peserta didik untuk siap berjuang menghadapi kesulitan. Maksudnya layanan bimbingan dilaksanakan sebagai berfungsi mencegah terjadinya masalah secara serius terhadap para peserta didik.

Bimbingan adalah bantuan dari seorang profesional untuk membantu perkembangan individu (Rogers, 1962).

Shertzer & Stones (1984) mengartikan konsep bimbingan sebagai suatu upaya membantu individu, sebagai suatu konstruk pendidikan, bimbingan mengacu kepada suatu bentuk pengalaman yang dapat membantu siswa untuk memahami dirinya sendiri, dan sebagai suatu program, bimbingan mengacu kepada suatu prosedur dan proses terorganisir mencapai tujuan pendidikan dan pribadi tertentu. Mortensen (1964), mengemukakan “bimbingan merupakan bagian dari program pendidikan yang membantu menyediakan kesempatan dan layanan dari staf khusus agar semua siswa dapat mengembangkan kecakapan dan kemampuan mereka sepenuhnya sesuai dengan arti konsep demokratis” Pengertian para ahli tersebut mengartikan bahwa dalam bimbingan: 1) peserta didik dibantu dalam perkembangan kepribadian, terutama dalam tanggung jawab diri. 2) dibantu untuk menjalani konstruk pendidikan untuk memahami diri 3)

program bimbingan membantu peserta didik mengembangkan kecakapan dan kemampuan optimal. Demikian tujuan pelaksanaan bimbingan sangat diperlukan.

Sedangkan konseling adalah a. Rogers (1952) dalam Rosjidan (1987) mengemukakan bahwa konseling merupakan proses dimana struktur diri (pribadi) dibuat santai mungkin demi menjaga hubungan dengan ahli terapi, dan pengalaman-pengalaman sebelumnya yang tertolak dari yang dirasakan dan selanjutnya diintegrasikan ke dalam diri (*self*) yang telah diubah. b. Gibson & Mitchell (2011) menyatakan bahwa konseling adalah hubungan bantuan antara konselor dan konseli (*client*) yang difokuskan pada pertumbuhan pribadi dan penyesuaian diri serta pemecahan masalah dan pengambilan keputusan. Menurut Pietrofesa Leonard & Hoose (1978) dalam Mappiare (2008) menyatakan bahwa definisi konseling dapat digambarkan sebagai suatu proses dimana ada seseorang yang dipersiapkan secara profesional untuk membantu orang lain dalam memahami diri, dalam pembuatan keputusan dan memecahkan masalah.

Pandangan-pandangan para ahli tersebut merupakan hal-hal yang harus diterapkan atau dilaksanakan oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah dalam membantu para peserta didik untuk dapat mencapai tujuan pendidikan secara optimal. Para siswa yang juga dapat menjadi konseli memperoleh bantuan, pertama-tama untuk membantu perkembangan kepribadian yang ulet, bertanggung jawab untuk melakukan untuk kemajuan diri, serta memilih alternatif pemecahan masalah, ketika peserta didik diperhadapkan dengan memilih alternatif sebagai suatu solusi atau tindakan yang harus dilakukan. Adler (1992) konseli harus mampu membuat komitmen diri yang sesuai dengan perilaku yang dituntut untuk dapat keberhasilan.

Guru bimbingan dan konseling yang membentuk para peserta didik atau konseli untuk mampu menyadari apa dan bagaimana mereka melaksanakan hal-hal yang memungkinkan untuk sukses akademik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan mengetahui upaya yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Dan faktor penyebab kesulitan yang dialami. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Lokasi penelitian SMP Negeri 4 Pasir Putih Fakfak Papua. Subjek dalam penelitian ini yaitu Guru Bimbingan konseling, kepala sekolah, Wali Kelas, dan beberapa peserta didik. Pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data dianalisis dengan cara menyusun data, menghubungkan data, mereduksi data, penyajian data, dan menarik kesimpulan.

Lexy J. Moleong (2010: 6) mendefinisikan penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskriptif dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamia dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Beck (dalam Corey, 2009) menyatakan bahwa konselor perlu membantu konseli dengan mengidentifikasi dan mengubah pola pemikiran yang tidak rasional atau merugikan diri sendiri. Lebih lanjut dijelaskan bahwa seseorang melalui layanan bimbingan dan konseling dapat meningkatkan pengendalian emosi dan kesehatan perilaku.

Artinya bahwa konselor sekolah harus aktif dalam membantu para peserta didik, mulai dari mencari data mengenai kebutuhan dan penyebab kesulitan dalam belajar. Konselor sekolah perlu memberikan layanan yang memungkinkan individu peserta didik menemukan diri, menyadari akan kewajibannya, untuk membuat tahap-tahap maju dalam dirinya, membuat diri menjadi bermakna untuk diri dan lingkungannya.

Kesulitan belajar yang sering dihadapi oleh sebagian peserta didik, yang ditandai dengan prestasi belajar rendah, serta faktor penyebabnya. Peserta didik sebagai konseli dikumpulkan dalam bentuk kelompok untuk mengikuti layanan bimbingan belajar. Selain bimbingan kelompok juga dilaksanakan bimbingan klasikal dan bimbingan secara individual. Dalam Layanan bimbingan dan konseling secara kelompok dengan materi peningkatan tanggung jawab diri, disiplin diri serta motivasi diri untuk berprestasi. Melalui layanan tersebut maka layanan bimbingan dan konseling sudah dilaksanakan dan dapat juga dikatakan telah berhasil membantu peserta didik untuk menemukan diri serta mengatasi kesulitan-kesulitan yang dihadapi dalam belajar.

HASIL PENELITIAN

Melalui data-data pelaksanaan layanan bimbingan dan layanan konseling secara kelompok, klasikal dan individual, maka dapat dikatakan bahwa guru bimbingan dan konseling di SMP Negeri 4 Pasir Putih Fakfak Papua telah melaksanakan Kegiatan layanan bimbingan dan konseling sebagai upaya membantu para peserta didik dalam mengatasi kesulitan belajar.

Hasil penelitian menunjukkan usaha guru bimbingan dan konseling dalam membantu peserta didik mengatasi kesulitan belajar yang dihadapi sudah terlaksana. Dan sebagian besar peserta didik telah mampu mengatasi kesulitan dalam belajar. Konsentrasi sudah dapat dilakukan sehingga sebagian besar sudah mengalami peningkatan prestasi. Masalah yang berkaitan dengan masalah ekonomi dan kurangnya komunikasi dengan orang tua. Hal tersebut yang masih menjadi agenda guru bimbingan dan konseling namun konseli sudah bekal kemampuan untuk berkomunikasi dengan orang tua.

PEMBAHASAN DAN KEBARUAN

Peran orang tua atau keluarga merupakan salah satu faktor penting dalam memberikan perhatian, mendorong, peserta didik dalam memanfaatkan waktu belajar di rumah, menyediakan vasilitas belajar. Bagi Adler peran orang tua dalam mengkodisikan anak untuk memiliki impian masa depan sangat penting, maka dalam hal ini Adler, A. 1992 menjelaskan bahwa orang tua perlu berperan mengontrol dan memotivasi anak; memberikan pandangan orientasi kenyataan bahwa hidup diwarnai dengan perjuangan (*struggle*) mengatasi kesulitan dan hambatan serta untuk sukses dan bermakna (*life meaning fuul*). Dalam capaian prestasinya di sekolah orang tua perlu memberikan pengakuan penghargaan agar anak terpicu dalam berusaha untuk memperoleh kesuksesan.

KEBARUAN

Namun ketika ada perubahan perilaku mengatasi kesulitan pada peserta didik, itu merupakan suatu hal yang luar biasa. Artinya, ketika guru bimbingan

dan konseling, memberikan layanan untuk peningkatan rasa tanggung jawab diri, disiplin diri, semua itu juga sudah terkait dengan motivasi berprestasi. Dalam hal tersebut peserta didik telah dapat memahami bagaimana peran orang tua mereka. Ketika orang tua mereka belum kelihatan belum melakukan peran sebagaimana diharapkan, maka mereka (peserta didik) yang sudah dibekali, memberikan penjelasan atau menyampaikan bagaimana peran orang tua mereka agar mereka dapat berhasil. (Peserta didik dapat memberikan pemahaman kepada orang tua mengenai pentingnya pendidikan di sekolah), maka menyambungnya dengan baik. Selanjutnya orang tua mengkondisikan anak untuk lebih kuat belajar.

Kesulitan dihadapi selain dalam hal belajar tetapi juga dalam kekurangan biaya. Kurikulum bimbingan dan konseling (khususnya dalam merdeka belajar), melatih peserta didik untuk berkreasi di dalamnya bagaimana peserta didik dapat memiliki usaha yang walaupun sederhana namun dapat membantu menyediakan dana untuk peserta didik. Dan dilihat dari lintas budaya lingkungan Papua, maka hal tersebut dapat dilakukan oleh peserta didik. Sehingga semangat juang peserta didik bukan hanya dalam Kegiatan belajar, tetapi juga semangat manajemen waktu untuk yang menunjang tercapainya prestasi akademik.

REFERENCES

- Adler, A. (1992). *What life could mean to you* (C. Brett, Trans.). Oxford, England: Oneworld. (Original work published 1931)
- Sundah A.J. Ariantje (2017). *Bimbingan Konseling Kelompok* Penerbit Seribu Bintang, Kota: Malang ISBN: 978-623-7000--21-1
- Beck A.T. (1976) *Cognitive Therapy and the Emotional Disorders*. New York. New American Library,.
- Corey, G.(2009). *Theory and Practice of Counseling and Psychotherapy*. Belmont, CA: Brooks/Cole. *Counseling and Psychotherapy*. Belmont, Gladding, S. 2009. *Counseling: A Comprehensive Profession*. New Jersey: Pearson Education International
- Lexy J. Moleong, 1995, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Corey, G.(2009). *Theory and Practice of*
- Mappiare Andi A.T. (2008), *Pengantar Konseling dan Psikoterapi*, Jakarta: P T raja Grafindo Persada.
- Romlah T.(2001). *Teori dan Praktek Bimbingan Kelompok*. Malang: Universitas Negeri Malang.
- Rochman Natawajaya. (1988). *Peranan Guru dalam Bimbingan di Sekolah*. Bandung: Abardin.
- Rogers, C. R., (1942). *The Counseling and Psuchotherapy*. Boston: Houghton Mifflin.
- Saleh, A.A. (2018). *Pengantar psikologi*. Makassar: Penerbit Aksara Timur.
- Sertzer, B. dan Stone, S.C. 1981. *Foundamental of Guidance*. Boston: Houghton Mifflin Company
- Warsah, I., Daheri, M. (2021). *Psikologi: suatu pengantar*. Yogyakarta: Tunas Gemilang Press.